



Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Sosial Siswa

Berkat Persada Lase¹, Fatiani Lase²

^{1,2}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: persadalase644@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-20	<p>The purpose of this study is to determine the efforts of civics teachers in improving students' social responsibility attitudes and the factors that hinder civics teachers in improving students' social responsibility attitudes at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. This study employs qualitative research using a descriptive method. The research instrument in qualitative research is the researcher themselves. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research results revealed that the efforts of PKn teachers in developing students' social responsibility attitudes are (1) in the learning process, including giving independent or group assignments and using discussion methods. (2) Creating a very conducive atmosphere at school and strictly enforcing school rules, conducting social service and community service in the school environment, and providing motivation. Factors that hinder the development of social responsibility attitudes among students at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara include (1) Students' lack of attention to the tasks given by their teachers. Factors that hinder the development of students' social responsibility attitudes at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara include (1) Students' lack of attention to tasks assigned by their teachers. (2) Students' lazy nature. (3) Family environment. (4) Peer influence. (5) Global influences and/or technological developments. Through this research, the results can serve as a guideline for school staff in improving students' social responsibility attitudes effectively, thereby influencing, changing, or influencing others to engage in positive social relationships, and students can demonstrate social responsibility in accordance with proper principles and in compliance with applicable regulations.</p>
Keywords: <i>The Role of Teachers; Attitudes; Social Responsibility.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-08	<p>Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa dan faktor-faktor yang menghambat guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggungjawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa adalah (1) dalam proses pembelajaran meliputi memberikan tugas mandiri atau kelompok dan menggunakan metode diskusi. (2) Menciptakan suasana di sekolah yang sangat kondusif dan pemberlakuan tata tertib sekolah dengan tegas, melakukan bakti sosial dan kerja bakti di lingkungan sekolah dan, guru memberikan motivasi. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sikap tanggungjawab sosial siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara di antaranya (1) Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang di berikan oleh gurunya. (2) Sifat malas pada diri siswa.(3) Lingkungan keluarga. (4) Pergaulan. (5) Pengaruh global dan atau perkembangan teknologi. Melalui penelitian ini, maka hasilnya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sivitas sekolah dalam meningkatkan sikap tanggungjawab sosial siswa dengan baik sehingga mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya untuk melakukan hubungan sosial yang baik dan siswa dapat menunjukkan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan kaidah yang benar dan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.</p>
Kata kunci: <i>Peran Guru; Sikap; Tanggungjawab Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan dan kemajuan bangsa. Sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode

untuk mengembangkan keterampilan,kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskanbahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu peran guru sangat krusial untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Untuk itu perlu ada pengembangan sikap tanggung jawab sosial peserta didik secara mendalam untuk memajukan pendidikan secara nasional.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab semua pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru harus melakukan kegiatan penilaian terhadap terhadap kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Peran guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi Manusia, sehingga sering ada tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Akibatnya tuntutan yang berlebihan masyarakat terhadap guru, sehingga guru menjadi cemoohan oleh masyarakat ketika melihat hasil anak-anak mereka kurang memuaskan dalam arti peserta didik tidak mampu mencapai tujuan secara optimal. Sehingga melihat dari kenyataan yang ada maka, Peran guru sangat progresif untuk mengembangkan potensi, kualitas, bakat, dan keterampilan peserta didik secara optimal. Maka peran guru sangat menentukan tingkat proses belajar siswa akan meningkat, sehingga peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin

kelas, pembimbing, pengatur di lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Guru sebagai orang yang berperilakunya menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya, sehingga guru harus mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan mencapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan di terapkan berdasarkan situasi dan kondisi lingkungannya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga peranan guru sangat penting. Oleh sebab itu, guru dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, sebagai guru terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk Manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila. Dasar inilah yang mengandung prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Sehingga tanggungjawab sekolah sangat berpengaruh seperti dalam hal keteladanan, penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar serta dapat memberi sugesti terhadap hal-hal aktual yang terjadi di dalam masyarakat secara global.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, bahwa kurangnya sikap tanggung jawab sosial siswa sehingga siswa sekarang sebagian besar siswa bersikap acuh tak acuh terhadap tugas yang di berikan oleh gurunya, dan kurangnya partisipasi siswa terhadap kegiatan yang ada di sekolah serta kurangnya berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga sebagian besar siswa cenderung tertutup dan tidak ada rasa kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu di butuhkan peran guru dalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa. Bertitik tolak dari apa yang telah di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara”**.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Menurut Bog dan Tylor (dalam Moleong, 2005:4) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah “untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis dan obyektif mengenai fakta-fakta, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu” (Kaelan, 2005:58). Dalam penelitian ini, Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa diamati oleh peneliti. Peneliti mengungkapkan peran yang digunakan oleh guru PPKn dalam Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Sosial siswa, dan Faktor yang menghambat guru PKn dalam mengembangkan sikap tanggungjawabsosialsiswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang terletak di Desa Tetehosi Afia, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli.

3. Informan Penelitian

Penetapan informan sebagai subjek dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya adalah peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan memberi data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari subjek sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan subjek lainnya yang dipertimbangkan memberikan data lebih lengkap. Cara pemilihan subjek ini menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2005:5) dinamakan “*purposive sampling*”. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PKn, dan siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono

(2005: 146) menyatakan bahwa “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi secara terstruktur yang dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung peran Guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Guru PKn dan Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

c) Teknik Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Arikunto 2006: 158). Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa dan dokumen foto. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat *tape recorder* (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Miles and Huberman (1992:20) mengemukakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

Peningkatan rasa tanggung jawab di dalam diri siswa diakui sebagai sesuatu yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai pendidik siswa merupakan orang tua kedua bagi anak didik yang memiliki kewajiban untuk mengarahkan siswa agar melakukan setiap kegiatan dengan rasa penuh tanggung jawab. Dengan demikian tergambar dengan jelas betapa pentingnya dan besarnya pengaruh seorang guru dalam membina dan membangun sikap tanggung jawab di dalam diri siswa, bukan hanya sebagai pengajar namun dalam perannya sebagai pendidik.

Hal tersebut di sadari pula oleh guru-guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan membentuk beberapa upaya dalam rangka menumbuhkan dan membina rasa tanggung jawab di dalam diri siswa. Sehingga upaya guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara sebagai pengelolah dan sekaligus fasilitator untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dilakukan baik didalam proses belajar mengajar maupun dalam menciptakan suasana di sekolah yang kondusif. Didalam proses pembelajaran di kelas, upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara antara lain :

- (1) guru memberikan tugas mandiri maupun kelompok;
- (2) guru memberikan metode diskusi dengan baik, sedangkan upaya guru dalam menciptakan suasana di sekolah antara lain (1) Mempertegas tata tertib sekolah dengan tegas;
- (2) Guru mengajak siswa melakukan bakti sosial; Guru mengajak siswa kerja bakti di lingkungan sekolah; dan Guru selalu memberikan motivasi. Semua ini dilakukan oleh seorang pendidik guna untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa dapat di realisasikan di dalam diri siswa.

a) Dalam proses pembelajaran

- 1) Pemberian tugas mandiri dan kelompok

Tugas, merupakan suatu pekerjaan yang harus di selesaikan oleh anak didik. Pemberian tugas

sebagai suatu metode mengajar dan merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan cara memberikan tugas tersebut siswa meningkatkan semangat belajar, dan mengerjakan tugas. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah di kerjakan atau di pelajari. Upaya mengembangkan sikap tanggung jawab melalui pemberian tugas seperti yang di kemukakan oleh Menurut guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Nosyaria Harefa bahwa:

pemberian tugas dapat merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab sosial kepada siswa. Dengan memberikan tugas sama halnya dengan memberikan mereka amanah yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Sehingga melatih mental mereka agar dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan berani bertanggung jawab apapun hasil atau nilai yang mereka dapatkan dari tugas tersebut.

Hal tersebut di benarkan oleh salah satu siswa yang di ajar \ yang bernama Siduman Waruwu siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, mengemukakan bahwa:

Ibu guru Nosyaria Harefa sering memberikan tugas kepada kami dan tugas yang di berikan pak guru itu di kumpul tepat waktu, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan sanksi berupa pengurangan nilai dan penambahan tugas lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, dengan pemberian tugas mandiri dan kelompok dalam hal tanggung jawab siswa terlaksana dengan baik.

2) Metode Diskusi

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode mengajar,

metode diskusi salah satu metode yang tepat dalam menyajikan materi pengajaran, karena dengan metode diskusi suasana kelas akan menjadi hidup, dan merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur. Menurut guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Nosyaria Harefa mengemukakan bahwa :

Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa menyumbangkan buah pikiran untuk memecahkan masalah bersama-sama serta mengambil suatu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan seksama.

Selanjutnya Syukur Zendrato menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas, saya sering menerapkan metode diskusi sebab selain dikarenakan tuntutan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pembelajaran berpola student-sentered, yang dimana siswa di haruskan lebih aktif dalam pembelajaran selain itu dengan metode diskusi, dapat menentukan siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dikemukakannya dan mampu mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis dan bijaksana serta mampu menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.

Jadi metode diskusi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru PKn di dalam kelas untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Metode diskusi melatih dan mendidik siswa dalam berdiskusi untuk berpikir kritis, analitis, bertanggung jawab, serta membangun kreativitas siswa dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi.

b) Menciptakan Suasana di Sekolah dengan Kondusif

1) Pemberlakuan tata tertib sekolah dengan tegas

Tata tertib sangat diperlukan dalam mengatur, kedisiplinan, dan mendidik siswa. Pemberlakuan tata tertib sekolah dengan tegas dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan adanya pemberlakuan tata tertib disekolah, siswa diajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas, hak, dan kewajiban. Menurut guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Nosyaria Harefa mengatakan bahwa :

Pemberlakuan tata tertib merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa, sebab tata tertib dapat mengendalikan siswa untuk tidak melakukan sesuatu yang dilarang di sekolah serta dapat mendidik siswa agar bertanggung jawab terhadap konsekuensi jika tetap melakukannya.

Penyataan tersebut juga ditegaskan oleh Siduman Waruwu Siduman Waruwu siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara mengatakan bahwa :

Tata tertib yang ada di sekolah saya sangat ketat, dimana apabila salah satu peraturannya dilanggar seperti halnya jika ada yang datang terlambat, maka tidak akan diperbolehkan masuk ke lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai siswa juga dibiasakan untuk melakukan pembersihan kelas sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini awasi oleh guru yang mengajar pada jam terakhir dan di beri sanksi jika tidak kami lakukan. Jawab Siduman Waruwu.

Dari hasil pengamatan langsung di sekolah tersebut, penulis melihat secara langsung beberapa siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan lagi untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, sebelum pulang sekolah para siswa membersihkan kelas masing-masing dan di awasi oleh guru. Berdasarkan pemaparan di

atas, pemberlakuan tata tertib sekolah sangat penting dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena dengan tata tertib, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Dengan penekanan peraturan yang berlaku di sekolah tertentu akan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri untuk belajar bertanggung jawab dan disiplin.

2) Melakukan Bakti Sosial dan Kerja Bakti di Lingkungan Sekolah

Kepedulian sosial menjadi sangat penting kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kepedulian sosial dapat di tumbuhkan dengan melalui berbagai cara. Sebagai contoh melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi dari semua orang termasuk partisipasi siswa, salah satunya dengan melakukan kegiatan bakti sosial dan kerja bakti. Menurut guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, Nosyaria Harefa mengatakan bahwa :

Melalui kegiatan bakti sosial, siswa diharapkan rasa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama. Sehingga dapat menumbuhkan rasa bertanggung jawab untuk selalu saling menolong dan membantu sesama siswa dan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa penting untuk menciptakan keyakinan bahwa setiap orang hadir didunia adalah untuk saling membantu satu sama lain.

Melalui pemaparan di atas kepedulian sosial memang sangat penting ditanamkan kepada para siswa. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri siswa karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Di sinilah pola pengasuhan berperan sangat penting, di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara telah melakukan kepedulian sosial terhadap sesama di lingkungan sekitarnya dan para siswa akan mencontohkan hal tersebut untuk dilakukan. Dengan menanamkan jiwa kepedulian sosial

pada siswa, mereka akan lebih muda bersosialisasi dan akan menjadi manusia yang saling tolong menolong.

3) Pemberian Motivasi

Peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial siswa diwujudkan dengan cara menumbuhkan kepedulian siswa dengan memberikan motivasi berupa penyadaran serta nasehat-nasehat pada siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta guru mendorong siswa agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Lebih lanjut Nosyaria Harefa menjelaskan bahwa:

Salah satu upaya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa adalah melalui pemberian motivasi berupa nasehat-nasehat. Karena dengan memberikan motivasi, siswa akan diingatkan dan disadarkan mengenai tanggung jawab yang merupakan nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatu.

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru di sekolah antara lain memotivasi agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Mading dan English Club. Sebab kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mendukung siswa dalam meningkatkan tanggung jawab sosial mereka. Selain itu dengan adanya nasehat serta penyadaran yang di berikan oleh guru maka siswa akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan tanggung jawab sosialnya.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Guru Pkn Dalam Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

a) Kurang Perhatian Siswa Terhadap Tugas yang Diberikan

Pemberian tugas di kenal sebagai salah satu metode di dalam pembelajaran. Pemberian tugas sebagai sebuah metode di pahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan

dengan memberikan tugas kepada para siswa. Dalam hal ini tugas merupakan tanggung jawab yang harus di kerjakan oleh siswa. Tetapi biasanya tidak sesuai antara harapan dan kenyataan, biasanya terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya. Misalnya di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, Nosyaria Harefa Mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa siswa yang tidak mepedulikan tugas yang diberikan, maka diberi hukuman tetap tidak berdampak bagi mereka. Siswa seolah-olah bersikap acuh tak acuh dan tidak mempunyai kesadaran untuk dapat mengerjakan tugas yang di berikan.

Pemberian tugas perlu di atur intensitasnya agar dapat dipelajari siswa untuk dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa, sikap malas siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan hendaknya tinggalkan. Jadi kurang perhatian siswa terhadap tugas yang di berikan oleh guru merupakan salah satu factor yang menghambat guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa.

b) Sikap Malas Pada Diri Siswa

Rasa malas bagi manusia terasa sudah sangat melekat pada diri masing-masing. peran guru sangat penting untuk mendidik dan melati siswa dengan baik, karena siswa merupakan suatu generasi penerus bangsa yang seharusnya dapat membawah nama baik bangsa. Tetapi pada kenyataannya sifat malas ini dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan tanggung jawab sosial sejalan dengan hal tersebut Nosyaria Harefa mengemukakan bahwa:

Siswa malas pada diri siswa timbul karena kurang atau tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi ini belum tumbuh kemungkinan karena siswa belum mengetahui manfaat dari tanggung jawab sosial itu sendiri atau kurang ada pemahaman siswa untuk sesuatu yang ingin di capainya.

Pada dasarnya, rasa malas yang terdapat dalam diri siswa dapat diubah. Perubahan tersebut tergantung dari individu seorang siswa, dalam hal ini, bagaimana siswa itu sendiri menyadari

akan pentingnya tanggung jawab sosial dengan terus memotivasi dirinya. Siswa harus menjaga semaksimal mungkin rasa malas tersebut dengan sikap yang menunjukkan semangat untuk meningkatkan sikap tanggung jawab sosialnya.

c) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Peran keluarga dalam pendidikan tanggung jawab pada anak sngat penting, pendidikan keluarga lebih ditunjukan kea rah pembinaan nilai-nilai tanggung jawab yang diberikan sebagai bekal, suatu kelak anak mampu melaksanakan kehidupan, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut guru PKn di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, Nosyaria Harefa mengatakan bahwa :

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan potensi kepribadian anak seorang siswa. Jika sejak kecil keluarga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap anak mereka maka secara otomatis anak akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan bernilai dalam keluarga salah satunya adalah menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan seperti sikap tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai baik yang di tanamkan orang tua dalam lingkungan keluarga.

d) Pergaulan

Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitas atau memberikan peluang terhadap siswa secara positif, maka siswa akan

mencapai perkembangan sosial secara matang. Apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap siswa, maka perkembangan sosial siswa akan menghambat. Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi siswa pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan mulai berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat penghargaan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara: Pergaulan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian seorang siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa bergaul dengan preman maka, siswa tersebut akan seeperti sikap preman dan jika seorang siswa bergaul dengan Pendeta/Ustadz siswa tersebut akan bersikap seperti mereka. Meskipun beberapa siswa dapat mengendalikan dirinya. Hal tersebut di atas membuktikan bahwa pergaulan dapat dengan cepat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pergaulan yang baik atau kurang baik turut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pergaulan yang baik atau kurang baik turut mempengaruhi perilaku siswa, sebab dari lingkunganlah bergaulah siswa bermula.

e) Pengaruh Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi mempunyai peran yang sangat penting di era globalisasi. Kemajuan teknologi menjadi jawaban dari kemajuan globalisasi yang kian menyelimuti dunia. Teknologi memiliki keuntungan bagi orang yang menggunakannya. Misalnya media teknologi bisa mendapat berbagai informasi, sehingga para pelajar dapat mengakses informasi dunia dengan cepat dan mudah, sehingga mereka dapat menyadari bahwa dunia seakan-akan berada di genggamannya mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi itu sendiri, tak dapat di pungkiri bahwa banyaknya siswa yang terlena dengan fasilitas website hiburan dari teknologi informasi seperti facebook, chatting, twitter, google dan sebagainya, membuat siswa menyam-

pingkan kewajibannya untuk mengerjakan tugas yang di berikan gurunya di lalaikan. Mereka menjadikan hal tersebut sebagai hobi mereka yang terus menerus dilakukan tanpa mengenal waktu. Sebagai contoh siswa sebagai bagian dari Masyarakat yang bisa mengikuti arus pergaulan modernisasi yang tidak baik bisa mengakibatkan siswa tersebut mengalami perubahan yang tidak baik seperti cara berpakaian, bergaul, bersikap, bertutur kata, dan sebagainya. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Nosyaria Harefa bahwa:

Perkembangan teknologi seperti halnya internet, merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa jika tidak dimanfaatkan media dengan baik, karena tidak sedikit siswa yang mengenyampingkan kewajiban dan menjadikan internet sebagai hobi yang dilakukan tanpa mengenal waktu sehingga dapat berubah pola tingkah laku siswa menjadi malas, sehingga siswa cenderung tertutup dan kurang berinteraksi dengan sesamanya.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa perkembangan teknologi tidak hanya berdampak positif terhadap siswa, tetapi juga dapat berdampak negative. Dampak negatif yang di sebabkan oleh pengguna teknologi yang berlebihan akan menjadikan siswa menjadi seorang pemalas. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan untuk masa depan siswa sendiri, karena dampak negatif tersebut dapat mengubah paradigma pelajar dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi.

B. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Tanggung jawab sosial adalah suatu tindakan yang bersifat sukarela yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan sifat kepedulian terhadap masyarakat sekitar, masyarakat luas, lingkungan sekitar atau lingkungan secara luas sebagai komitmen tanggung jawab berkelanjutan mengenai dampak kegiatan apa yang telah dilakukan. Menurut Muslich (2011), "tanggung jawab

sosial merupakan kesadaran individu untuk peduli terhadap lingkungan sosial dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, serta kepentingan bersama". Dalam konteks pendidikan, sikap ini harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki rasa peduli, partisipasi aktif, dan sikap gotong royong terhadap lingkungan sekitar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara antara lain : (1) guru memberikan tugas mandiri maupun kelompok; (2) guru memberikan metode diskusi dengan baik, sedangkan upaya guru dalam menciptakan suasana di sekolah antara lain (1) Mempertegas tata tertib sekolah dengan tegas; (2) Guru mengajak siswa melakukan bakti sosial; Guru mengajak siswa kerja bakti di lingkungan sekolah; dan Guru selalu memberikan motivasi. Semua ini dilakukan oleh seorang pendidik guna untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa dapat di realisasikan di dalam diri siswa.

Upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa seperti pemberian tugas mandiri maupun kelompok sebagaimana menurut Hamzah B. Uno (2014), bahwa "pemberian tugas merupakan metode yang efektif dalam melatih tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok". Dalam tugas mandiri, siswa dilatih untuk mengatur waktu, menyelesaikan pekerjaan secara disiplin, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja pribadi. Sedangkan dalam tugas kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai kontribusi orang lain, dan menyelesaikan konflik sosial secara bijaksana.

Selanjutnya upaya guru dalam memberikan metode diskusi sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif (active learning) menurut Trianto (2010), "membantu siswa berpikir kritis dan reflektif, belajar mengungkapkan ide secara bertanggung jawab, dan Menghargai pendapat orang lain". Diskusi yang difasilitasi guru dapat menciptakan ruang dialogis yang mendorong keterlibatan sosial siswa secara langsung.

Sedangkan upaya guru dalam menciptakan suasana di sekolah mempertegas tata tertib sejalan dengan pendapat Sugiyanto (2011), bahwa "ketegasan dalam penegakan tata tertib bukan sekadar hukuman, tetapi pembelajaran nilai tanggung jawab sosial terhadap peraturan bersama". Siswa belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka diajak untuk hidup tertib demi kepentingan kolektif. Selanjutnya, dalam mengajak siswa melakukan bakti sosial dimana Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kerja bakti termasuk dalam bentuk pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), yang menurut Johnson (2007) dapat "meningkatkan kepedulian sosial siswa, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, dan mengembangkan empati, solidaritas, dan kesadaran kolektif". Dalam Pemberian Motivasi guru sangat berperan dalam pengembangan karakter. Menurut Uno (2010), "motivasi eksternal dari guru membantu siswa menumbuhkan keinginan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, merasa dihargai dan diperhatikan, dan menjadikan guru sebagai panutan atau role model".

Berdasarkan hal tersebut, Upaya guru PKn melalui pemberian tugas, diskusi, serta pembentukan lingkungan sosial yang mendukung seperti penegakan aturan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial siswa.

2. Faktor-faktor yang menghambat guru PKn dalam meningkatkan sikap tanggungjawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sikap tanggungjawab sosial siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara di antaranya (1) Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang di berikan oleh gurunya. (2) Sifat malas pada diri siswa. (3) Lingkungan keluarga. (4) Pergaulan. (5) Pengaruh global dan atauterperkembanganteknologi.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat para ahli, sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2012), menyatakan bahwa "perhatian adalah bagian penting dalam proses belajar. Jika siswa tidak memberi perhatian terhadap tugas, hal ini dapat menunjukkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab". Kurangnya perhatian bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, tidak memahami pentingnya tugas, dan tidak ada keterlibatan emosional atau minat terhadap materi. Ketika siswa tidak menanggapi tugas dengan serius, mereka juga tidak akan merasakan dampak sosial dari tanggung jawab tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok.

Selanjutnya menurut Uno (2010), "kemalasan belajar bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan kurangnya disiplin diri". Sifat malas menghambat siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik, terlibat dalam kegiatan sosial, berkontribusi dalam kerja kelompok atau kegiatan bersama. Kemalasan juga menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap kewajiban sosial, yang merupakan inti dari sikap tanggung jawab. Selain itu, dalam lingkungan keluarga, Hurlock (1990) mengungkapkan bahwa "keluarga adalah lingkungan sosial pertama dan paling berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung bisa menghambat pembentukan sikap tanggung jawab". Anak-anak dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan karakter cenderung tidak memiliki keteladanan dalam hal tanggung jawab sosial.

Faktor pergaulan juga dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan sikap tanggungjawab sosial siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Santrock (2011), bahwa "pengaruh teman sebaya (peer group) sangat besar selama masa remaja. Pergaulan yang negatif bisa, menanamkan nilai-nilai individualistik, menjauhkan siswa dari sikap peduli terhadap orang lain, dan menyebabkan siswa lebih memilih kesenangan pribadi daripada berpartisipasi dalam kegiatan sosial". Lingkungan pertemanan yang tidak sehat dapat memengaruhi sikap siswa terhadap tanggung jawab bersama. Sedangkan Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak ganda.

Menurut Tilaar (2002), "arus globalisasi dapat menyebabkan pergeseran nilai, seperti meningkatnya gaya hidup konsumtif dan individualistik, kecanduan gadget dan media sosial, dan menurunnya minat untuk berinteraksi secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sosial nyata". Jika tidak diarahkan dengan baik, teknologi justru bisa menjadi distraksi yang menghambat pengembangan nilai-nilai sosial, termasuk tanggung jawab.

Berbagai faktor penghambat seperti kurangnya perhatian, kemalasan, lingkungan keluarga, pergaulan negatif, dan pengaruh teknologi dapat menurunkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan karakter siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara adalah (1) dalam proses pembelajaran meliputi memberikan tugas mandiri atau kelompok dan menggunakan metode diskusi. (2) Menciptakan suasana di sekolah yang sangat kondusif dan pemberlakuan tata tertib sekolah dengan tegas, melakukan bakti sosial dan kerja bakti di lingkungan sekolah dan, guru memberikan motivasi.
2. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara di antaranya (1) Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang di berikan oleh gurunya. (2) Sifat malas pada diri siswa.(3) Lingkungan keluarga. (4) Pergaulan. (5) Pengaruh global dan atau perkembangan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan kepada bapak/ibu guru dalam mengembangkan upaya-upaya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa untuk

membina pribadi siswa agar menyadari kedudukannya sebagai makhluk sosial yang akan selalu hidup dalam kebersamaan. Sehingga para siswa terus berupaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri pribadi mereka.

2. Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan lembaga pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai guru PKn dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M Burhan. 2008. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. (diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.